



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)  
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>  
Email: [alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id)  
E-ISSN : 2808-4632  
P-ISSN : 2808-828X  
Contak person : 0853-8130-5810/0852-6824-1677

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu

Basinun <sup>1</sup>, Ivanda Tegar <sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Al Afif <sup>3</sup>,  
Haruwan Lupiarto Reza Susangkit <sup>4</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu <sup>1</sup>, SMKN 02 kota Bengkulu <sup>2,3,4</sup>

[basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [ivandategar5@gmail.com](mailto:ivandategar5@gmail.com),  
[myusufalafif288@gmail.com](mailto:myusufalafif288@gmail.com), [haruwanlupiartorezasusangkit2@gmail.com](mailto:haruwanlupiartorezasusangkit2@gmail.com)

Received : 06-04-2025 Revised : 09-04-2025 Accepted: 12-06-2025 Published on: 16-06-2025

**Abstract:** The implementation of the independent curriculum has not been effective, as indicated by the fact that educators have not been able to provide freedom to students and educators have not been able to determine the methods, objectives, and models of learning. The purpose of this study was to evaluate the implementation of the independence curriculum in English learning at SMKN 02 Bengkulu City. Using a descriptive qualitative method with information sources obtained through observation, surveys, and literature studies. The results of the study show that the implementation of the independent curriculum in general has been carried out but is still not effectively implemented by the school. The implementation of the independent curriculum does not meet the learning expectations that should be implemented by focusing more on students, but in the field the role of teachers still dominates the classroom. In this curriculum, students are still less free to learn English well. Thus, it can be concluded that the implementation of the independent curriculum in general has been carried out but has not been effective. The recommendation of this study is to conduct an assessment of the use of the independent curriculum implemented at SMKN 2 Kota Bengkulu.

**Keywords:** Implementation of Independent Curriculum, English Language Learning

**Abstak:** Implementasi kurikulum merdeka belum efektif ditandai bahwa tenaga pendidik belum mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan tenaga pendidik belum mampu menentukan cara, tujuan, dan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber informasi yang didapat melalui pengamatan, survei, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka secara umum sudah dilakukan namun masih belum efektif di dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak memenuhi ekspektasi pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan lebih memfokuskan kepada siswa, namun pada lapangan peran guru masih mendominasi ruang kelas. Dalam kurikulum ini, siswa masih kurang leluasa mempelajari Bahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka secara umum sudah dilakukan namun belum efektif. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian terhadap penggunaan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMKN 2 Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Inggris.

### Pendahuluan



Kurikulum merupakan kajian yang sangat strategis untuk dibahas karena kurikulum merupakan jiwa dalam pendidikan. Sebagaimana Khairiah menjelaskan bahwa kurikulum merupakan aspek yang sangat penting bagi proses pembelajaran dikarenakan Kurikulum menjadi tolak ukur bagi tenaga pendidik dalam mengimplementasikannya di ruang kelas.<sup>1</sup> Kurikulum juga merupakan perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan, termasuk bidang keahlian tertentu.<sup>2</sup> Kurikulum juga merupakan segala bentuk kegiatan dalam proses pendidikan di bawah pantauan tanggung jawab sekolah yang diberikan kepada peserta didik.<sup>3</sup> Kurikulum juga merupakan suatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti ide, aspirasi manusia atau warganegara untuk mendorong siswa agar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan dengan yang mereka ketahui. Setelah mempelajari materi pelajaran dan membuat peserta didik memiliki kompetensi, keterampilan dan pengetahuan

yang lebih baik, mereka lebih kreatif, inovatif dan produktif, sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai masalah dan tantangan dan memiliki masa depan yang lebih baik.<sup>4</sup> Kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dalam system pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih kepada satuan pendidikan, dan menekankan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, dan tujuan pembelajaran dalam setiap pekan. Tugas sekolah untuk penguatan sekolah profil pelajar pancasila (P5). P5 tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya guna mengaktifkan peserta didik dan menginovasikan dirinya.<sup>5</sup> Kurikulum mereka juga merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Tenaga pendidik memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk

---

<sup>1</sup> Khairiah Khairiah, 'Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2015), 171–85

<<https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.395>>.

<sup>2</sup> Deka Meuthia Novari, Siti Fatimah, and Rusyati Prihatin, 'Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Komparatif Di Institut Al Maarif Way Kanan)', 2023.

<sup>3</sup> Lutfiadji Agung Hidayat, Azam Syukur Rahmatullah, and Muhammad Suyudi, 'Konsep Dasar Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum', 3 (2023), 322–36.

---

<sup>4</sup> Elisa, 'Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum', *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), 1–37.

<sup>5</sup> F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65.



menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. P5 tersebut tiak diarahkan untuk mencapai target capaian tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>6</sup> Penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun, kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris guru masih mengalami kesulitan. Sebagaimana hasil penelitian Anisa dkk., menunjukkan bahwa guru belum ada contoh atau gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini, masih ada guru merasa kaget dengan penerapan kurikulum baru ini, masih merasa sulit dalam pelaksanaan pembelajaran, kedalaman materi menjadi kendala yang cukup sulit diatasi karena mata pelajaran tidak dijelaskan secara rutin dan terstruktur, temuan studi literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang memperhatikan pembuatan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran keberhasilan penyampaian materi pelajaran, masih ada guru gagap teknologi dan kekurangan literasi teknologi, kurikulum merdeka masih menyulitkan bagi guru karena disajikan dalam bentuk paragraf, masih sulit mengembangkan ATP karena guru masih sulit mengidentifikasi perangkat pembelajaran, termasuk kurang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka karena kurang pemahaman guru dan orang tua tentang kurikulum merdeka sehingga

kurikulum merdeka ini belum sepenuhnya tercapai.<sup>7</sup> Berdasarkan al tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu. Untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan dalam empat pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu?; (2) Bagaimana kebijakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu?; (3) Bagaimana faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa inggris di SMKN 02 Kota Bengkulu?; dan (4) Bagaimana hasil belajar bahasa inggris dalam kurikulum merdeka di SMKN 02 Kota Bengkulu? Keempat pertanyaan tersebut dijawab pada bagian berikut.

### Metodologi

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMKN 2 Kota Bengkulu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi yang didapat melalui pengamatan, survei, dan studi pustaka. Penelitian ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu, yang menghasilkan uraian kalimat bermakna untuk menjelaskan pemahaman

<sup>6</sup> Achmad Fauzi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>.

<sup>7</sup> Anisa Tri Damayanti and others, 'Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 465–71.



tertentu. Adapun beberapa langkah penting di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Memahami konsep dasar: bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi sosial secara mendalam, tanpa manipulasi data, dengan menekankan pada kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan; (2) Menentukan rumusan masalah: Rumusan masalah harus memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam; (3) Pengumpulan data; (4) Menganalisis data; (5) Penyajian hasil dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data mirip teori Huberman.<sup>8</sup>

## Pembahasan

### Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka di Indonesia berlangsung secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Inisiatif ini merupakan langkah pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan dalam proses belajar yang terjadi setelah masa pandemi Covid-19.<sup>9</sup> Kebijakan ini mendapat dukungan signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, kurikulum merdeka mengedepankan berbagai pembaruan, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, pendekatan berbasis proyek, dan fokus pada

peserta didik.<sup>10</sup> Dalam menganalisis kebijakan Kurikulum Merdeka, sejumlah kerangka teoritis dapat diterapkan, mencakup berbagai teori dan pendekatan yang relevan dalam bidang pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka antara lain: (1) Teori Implementasi Kebijakan: Kerangka ini membantu untuk memahami proses implementasi kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka. Teori kebijakan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, seperti karakteristik kebijakan, pemangku kepentingan, konteks sosial dan politik, serta peran pelaku implementasi.<sup>11</sup> Oleh karena itu, teori ini menyoroti aspek-aspek yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan; (2) Teori Sistem Pendidikan: Kerangka ini melihat pendidikan sebagai suatu sistem yang holistik, mencakup kebijakan kurikulum. Pendidikan adalah sistem kompleks yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti kebijakan, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antar komponen dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori ini sangat penting untuk analisis yang komprehensif terhadap kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap sistem pendidikan di Indonesia; (3) Teori Perubahan Kurikulum: Kerangka teoritis ini memusatkan perhatian pada perubahan kurikulum sebagai proses

<sup>8</sup> Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91  
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

<sup>9</sup> Khairiah Khairiah and others, 'Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic', *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14.3 (2022), 726–39  
<<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>>.

<sup>10</sup> Jihan Khoerunissa and others, 'Analysis of Implementation of Merdeka Curriculum in Primary Schools', *Progres Pendidikan*, 5.2 (2024), 139–45  
<<https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.410>>.

<sup>11</sup> James Patrick Collins, 'POLICY IMPLEMENTATION AND Using the Purchaser Provider Model to Implement ACT Health and Community Care Delivery Policy', March, 2009.



yang melibatkan pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teori ini menyoroti betapa pentingnya memahami konteks sosial, politik, dan budaya saat melakukan perubahan kurikulum. Teori ini menegaskan bahwa perubahan kurikulum tidak terjadi dalam keadaan terisolasi, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, dan budaya yang lebih luas. Konteks sosial di sini mencakup nilai-nilai, norma, dan struktur masyarakat yang ada; dan (4) Teori Pendidikan Progresif: Kerangka teoritis ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial mereka. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.<sup>12</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, pengalaman belajar langsung, serta integrasi berbagai disiplin ilmu. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan yang komprehensif terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal masing-masing.<sup>13</sup> Kurikulum merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang

responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa.<sup>14</sup> Dengan desain yang demikian, kurikulum ini bertujuan membantu siswa mengasah kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terhubung. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan.<sup>15</sup> Di samping itu, Widodo et al. (2021) juga menekankan bahwa program Sekolah Penggerak memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>16</sup> Program ini dirancang sebagai model atau pusat keunggulan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan inspirasi dan bimbingan bagi sekolah-sekolah lainnya.<sup>17</sup>

<sup>12</sup> Lisanul Uswah Sadieda and others, 'Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka', *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7.1 (2022), 55–72 <<https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>>.

<sup>13</sup> Pebri Yanti, Khairiah, and Mindani, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 04 Muara Pinang', *An-Nizom*, 9 (2024), 12–23.

<sup>14</sup> Puji Rahayu3 Ujang Cepi Barlian1, Siti Solekah2, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN', *Journal of Educational and Language Research*, 10.1 (2022), 1–52 <<https://doi.org/10.21608/psjh.2022.250026>>.

<sup>15</sup> Fadhillah Izzatun Nisa and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.3 (2023), 1374–86.

<sup>16</sup> Basuki Widodo, 'Implementasi Education 4.0 Dan Merdeka Belajar Dalam Matematika Di Perguruan Tinggi', *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4 (2021), 910–16 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/45178>>.

<sup>17</sup> Abd. Rahman Rabbani and Khairiah Khairiah, 'Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu', *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2.2 (2012), 78 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.9312>>.



Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka menjadi sangat penting sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **Kebijakan Kurikulum Merdeka**

Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah telah mengadopsi berbagai strategi dan mekanisme pelaksanaan. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Strategi yang diusung mencakup penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kurikulum lokal, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan keterampilan abad ke-21.<sup>18</sup> Pengkajian mengenai keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan dan strategi yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>19</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, antara lain komitmen dan kesiapan guru, dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah, serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung. Keberhasilan implementasi ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>20</sup>

Gagasan kurikulum merdeka belajar telah menciptakan ruang bagi pertumbuhan pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif. Melalui penerapan IKM dan pelaksanaan P5, siswa didorong untuk memperluas pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Pancasila serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Di samping itu, guru dan lembaga pendidikan juga mendapatkan kebebasan yang lebih besar dalam mengevaluasi dan menggali potensi siswa (Kemendikbudristek, 2022).<sup>21</sup> Dengan cara ini, Merdeka Belajar tidak hanya mempengaruhi metode belajar siswa, tetapi juga merubah pendekatan pendidikan secara keseluruhan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pemerintah Indonesia telah menyediakan berbagai sarana untuk mempermudah pemahaman tentang Kurikulum Merdeka melalui Program Merdeka Belajar (PMM), komunitas belajar, Narasumber Berbagi Praktik Baik (NS BPB), serangkaian webinar, serta kolaborasi dengan mitra pembangunan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah. Selain itu, layanan bantuan pusat (helpdesk) juga tersedia di situs web resmi kurikulum merdeka (Kemdikbud, 2023).<sup>22</sup> Semua upaya ini bertujuan memastikan para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan—termasuk guru, siswa, dan orang tua—dapat lebih memahami, mengakses, dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah mewujudkan pendidikan yang lebih kreatif

<sup>18</sup> Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11

<<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>.

<sup>19</sup> Ucup Supriatna, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah', *Ta'Limuna*, 10.01 (2021), 42–54 <<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>>.

<sup>20</sup> Ali Mustofa and Andi Prayoga, 'Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam

Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2020 <<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>>.

<sup>21</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

<sup>22</sup> Kemdikbud.



dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern ini. Guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar.<sup>23</sup> Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami konsep ini, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di berbagai satuan pendidikan belum berjalan dengan optimal dan perlu dievaluasi lebih lanjut. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pemahaman mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar.<sup>24</sup>

Kebijakan penerapan kurikulum baru merupakan suatu keharusan ketika kurikulum sebelumnya sudah tidak relevan atau ketika ada kebutuhan mendesak untuk mempercepat transformasi sistem pendidikan. Namun, jika perubahan kurikulum dilakukan secara tergesa-gesa dan tanpa persiapan yang matang, hal ini bisa memberikan beban yang sangat berat bagi satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.<sup>25</sup> Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar menekankan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak

terbatas pada ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.<sup>26</sup> Pembelajaran juga dapat berlangsung di desa, industri, perusahaan, lembaga, tempat kerja, fasilitas pelayanan, lokasi pengabdian, pusat riset, serta di masyarakat.<sup>27</sup> Hubungan yang erat antara institusi pendidikan dan dunia kerja memberikan peluang bagi institusi pendidikan untuk hadir sebagai sumber solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat.<sup>28</sup> Kurikulum merdeka ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memberikan mereka kebebasan untuk mengakses pengetahuan baik melalui jalur formal maupun informal.<sup>29</sup> Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, potensi siswa dapat berkembang, memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

### **Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai faktor pendukung dan hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasinya. Beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi

<sup>23</sup> N.A. Nurcahyono and J.D. Putra, 'Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6.3 (2022), 377–84.

<sup>24</sup> E Sofiana and R P Juwita, 'Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.2 (2024) <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.736>>.

<sup>25</sup> Budi Teguh Harianto and Agung Wibowo, 'PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA Internal Teacher Problems Implementation of the Independent Curriculum Abstrak PENDAHULUAN Kurikulum Sebagai Ruh Dalam Pendidikan , Merupakan Perangkat Yang Tidak Dapat Dipisahkan . Kurikulum Di Indon', 7 (2023), 1567–83.

<sup>26</sup> M.Pd. Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta timur: Bumi Aksara, 2023).

<sup>27</sup> Sukirman, 'PEMBELAJARAN DARI RUMAH: DARI KLASIKAL KE DIGITAL', *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21.1 (2020), 1–9.

<sup>28</sup> Dwi Puspitasari and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Games Dadu Dan Kahoot Terhadap Hasil Belajar', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.1 (2023), 135–48 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>>.

<sup>29</sup> Wawan Hermansyah, 'Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa', *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4.2 (2023), 494–99 <<https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>>.



implementasi Kurikulum Merdeka antara lain; (1) Dukungan Kebijakan Dukungan dari pemerintah dan kementerian yang relevan sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan serta pengembangan profesional bagi para guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan;<sup>30</sup> dan (2) Kesiapan Guru, Para guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka cenderung lebih berhasil dalam menerapkan kurikulum tersebut. Penelitian oleh Rofiah et al. (2020) menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan efektif dapat menjadi salah satu faktor pendukung utama.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tersebut di atas, juga terdapat faktor hambatan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Keterbatasan Sumber Daya: Sumber daya yang terbatas, seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik, dapat menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al. (2021) menunjukkan bahwa akses yang kurang terhadap sumber daya yang diperlukan dapat menghalangi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diharapkan; dan (2) Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Stakeholder: Rendahnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, dapat menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) mengungkapkan bahwa minimnya pemahaman dan kesadaran mengenai tujuan dan manfaat Kurikulum

Merdeka dapat menghambat implementasi dan pelaksanaannya.

Implementasi kurikulum merdeka mengalami berbagai faktor keberhasilan dan kegagalan diantaranya adalah peran guru baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Kurikulum merdeka menjadi sangatlah krusial untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut. Guru sebagai agen perubahan berkontribusi aktif dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang peka terhadap kebutuhan siswa. Guru memiliki posisi sentral dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal, memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>31</sup> Guru berperan sebagai penggerak perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa.

### **Hasil Belajar Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka**

Hasil Belajar Bahasa Inggris SMKN 2 Kota Bengkulu dengan menggunakan kurikulum merdeka mendapatkan Hasil bahwa penggunaan kurikulum merdeka dianggap belum berlangsung secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa hal ini disebabkan dengan masih diberlakukannya konsep dari kurikulum sebelumnya yaitu dengan guru sebagai pusat,

<sup>30</sup> Kemdikbud.

<sup>31</sup> Khairiah and others, 'Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13.2 (2024), 714-22 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>.



sehingga pembelajaran di kelas dinilai belum terlalu efektif. Kebijakan kurikulum merdeka yang seharusnya membuat siswa menjadi lebih aktif (*Student Centered Learning*), melihat hasil dari pembelajaran siswa SMKN 2 Kota Bengkulu dapat kita ambil kesimpulan jika peran pendidik dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka sangat dibutuhkan. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator dalam kebijakan kurikulum merdeka sudah seharusnya membantu siswa dalam proses belajar dapat dilakukan dengan menyediakan kemudahan dan fasilitas yang mendukung. Peran ini melibatkan beberapa aspek penting, antara lain mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Selanjutnya, perlu merancang pembelajaran yang terpersonalisasi agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran juga sangat krusial. Fasilitasi dalam pembentukan karakter dan etika siswa menjadi bagian tak terpisahkan dari peran ini. Dalam upaya membangun kemandirian belajar, penting untuk memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat mengembangkan diri mereka lebih baik. Tidak lupa, mengasah keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif juga menjadi fokus, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kurikulum merdeka secara umum telah dilaksanakan namun masih belum efektif pada tingkat pelaksanaan di sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak memenuhi ekspektasi pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan lebih

memfokuskan kepada siswa, namun pada lapangan peran guru masih mendominasi ruang kelas. Dalam kurikulum ini, siswa masih kurang leluasa mempelajari Bahasa Inggris dengan baik. Rekomendasi penelitian ini adalah penilaian terhadap penggunaan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMKN 2 Kota Bengkulu. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa inggris belum efektif.

### Referensi

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11  
<<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>
- Collins, James Patrick, 'POLICY IMPLEMENTATION AND Using the Purchaser Provider Model to Implement ACT Health and Community Care Delivery Policy', March, 2009
- Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, Berty Prananta Putri, and Hanifa Nur Laila, 'Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 465–71
- Elisa, 'Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum', *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), 1–37
- Fauzi, Achmad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22  
<<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>
- Hariato, Budi Teguh, and Agung Wibowo,



- ‘PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA Internal Teacher Problems Implementation of the Independent Curriculum Abstrak PENDAHULUAN Kurikulum Sebagai Ruh Dalam Pendidikan , Merupakan Perangkat Yang Tidak Dapat Dipisahkan . Kurikulum Di Indon’, 7 (2023), 1567–83
- Hidayat, Lutfiadji Agung, Azam Syukur Rahmatullah, and Muhammad Suyudi, ‘Konsep Dasar Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum’, 3 (2023), 322–36
- Huberman, Michael, ‘Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study’, *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, ‘PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022’, *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65
- Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022)
- Khairiah, Alfauzan Amin, Muassomah, Mira Mareta, Sulistyorini, and Mirna Yusuf, ‘Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management’, *International Journal of Evaluation and Research in Education* , 13.2 (2024), 714–22 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>
- Khairiah, Khairiah, ‘Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain’, *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2015), 171–85 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.39>>
- 5>
- Khairiah, Khairiah, Zulfi Mubaraq, Asmendri Asmendri, Suswati Hendriani, Dahniar Th Musa, and Adison Adrianus Sihombing, ‘Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic’, *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14.3 (2022), 726–39 <<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>>
- Khoerunissa, Jihan, Balqis Tsurayya Palestin, Najia Ramadiana, Rinrin Riani, Abdul Zabar Muhammad Zamalududin, Opik Ali Rohman, and others, ‘Analysis of Implementation of Merdeka Curriculum in Primary Schools’, *Progres Pendidikan*, 5.2 (2024), 139–45 <<https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.410>>
- Mustofa, Ali, and Andi Prayoga, ‘Konsep Implementasi Sistem Informasi Managemen Dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik’, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2020 <<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>>
- Nisa, Fadhillah Izzatun, and Tasman Hamami, ‘Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam’, *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.3 (2023), 1374–86
- Novari, Deka Meuthia, Siti Fatimah, and Rusyati Prihatin, ‘Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Komparatif Di Institut Al Maarif Way Kanan)’, 2023
- Nurchayono, N.A., and J.D. Putra, ‘Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Wacana*



- Akademika: *Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6.3 (2022), 377–84
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd., *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta timur: Bumi Aksara, 2023)
- Puspitasari, Dwi, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan, and Yohana Francisca Dina Rosa Wijayati, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Games Dadu Dan Kahoot Terhadap Hasil Belajar', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.1 (2023), 135–48 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>>
- Rabbani, Abd. Rahman, and Khairiah Khairiah, 'Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu', *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2.2 (2012), 78 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.9312>>
- Sadieda, Lisanul Uswah, Bambang Wahyudi, Rere Dwi Kirana, Syarifah Kamaliyyah, and Virda Arsyavina, 'Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka', *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7.1 (2022), 55–72 <<https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>>
- Sofiana, E, and R P Juwita, 'Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.2 (2024) <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.736>>
- Sukirman, 'PEMBELAJARAN DARI RUMAH: DARI KLASIKAL KE DIGITAL', *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21.1 (2020), 1–9
- Supriatna, Ucup, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah', *Ta'Limuna*, 10.01 (2021), 42–54 <<https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>>
- Ujang Cepi Barlian<sup>1</sup>, Siti Solekah<sup>2</sup>, Puji Rahayu<sup>3</sup>, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN', *Journal of Educational and Language Research*, 10.1 (2022), 1–52 <<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>>
- Wawan Hermansyah, 'Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa', *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4.2 (2023), 494–99 <<https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>>
- Widodo, Basuki, 'Implementasi Education 4.0 Dan Merdeka Belajar Dalam Matematika Di Perguruan Tinggi', *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4 (2021), 910–16 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/45178>>
- Yanti, Pebri, Khairlah, and Mindani, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 04 Muara Pinang', *An-Nizom*, 9 (2024), 12–23